

Penyuluhan Penatalaksanaan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Tenaga Medis Dan Non Medis Di Klinik Pratama Azzahra

Counseling On The Management Of The Use Of Personal Protective Equipment For Medical And Non-Medical Personnel At The Pratama Azzahra Clinic

Marthia Ikhlasiah

Universitas Faletihan

Korespondensi penulis: ufmarthia@gmail.com

Article History:

Received: 25 Januari 2023

Accepted: 24 Februari 2023

Published: 31 Maret 2023

Keywords: *Counseling, use, protective equipment, medical personnel*

Abstract: *The purpose of community service activities is in the form of counseling on the management of the use of personal protective equipment for medical personnel and medical numbers at the Azzahra Primary Clinic. This study uses a descriptive research method related to the method of implementation of socialization on the use and release of personal protective equipment to all medical personnel and related personnel at the Azzahra Primary Clinic. Ways of implementation. Prepare personal protective equipment, consisting of: Gloves, Masks, Head Protection, Apron Foot protection Important factors that must be considered in the use of Personal Protective Equipment Wear Personal Protective Equipment. The results of this study Puskesmas Dempet managers, providers and health workers must know not only the uses and limitations of certain Personal Protective Equipment, but also the role of Personal Protective Equipment in preventing infectious diseases so that it can be used effectively and efficiently. General Purpose As a guideline for Azzahra Clinic staff to use Personal Protective Equipment*

Abstrak

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Penatalaksanaan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Tenaga Medis Dan No Medis Di Klinik Pratama Azzahra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang berkenaan terhadap Metode pelaksanaan Sosialisasi tentang pemakaian dan pelepasan alat pelindung diri kepada seluruh tenaga medis dan tenaga terkait yang ada di Klinik Pratama Azzahra. Cara pelaksanaan. Menyiapkan alat pelindung diri, yang terdiri dari : Sarung tangan, Masker, Pelindung Kepala, Apron Pelindung kaki Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan pada pemakaian Alat Pelindung Diri Kenakan Alat Pelindung Diri. Hasil penelitian ini pengelola Puskesmas Dempet, penyedia dan para petugas kesehatan harus mengetahui tidak hanya kegunaan dan keterbatasan dari Alat Pelindung Diri tertentu, tetapi juga peran Alat Pelindung Diri sesungguhnya dalam mencegah penyakit infeksi sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan Umum Sebagai pedoman bagi petugas Klinik Azzahra untuk menggunakan Alat Pelindung Diri.

Kata Kunci: Penyuluhan, penggunaan, alat pelindung, tenaga medis

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah prioritas utama untuk dilaksanakan di Klinik Pratama Azzahra, keselamatan petugas pelayanan kesehatan pun sangatlah penting dalam menjamin semua petugas kesehatan terhindar dari bahaya penyakit akibat kerja. Dengan kondisi seperti ini layaklah petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien juga memerlukan perlindungan terhadap infeksi/ mikroorganisme dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Agar menjadi efektif, Alat Pelindung Diri harus digunakan secara benar. Misalnya, gaun dan duk telah terbukti dapat mencegah infeksi luka hanya bila dalam keadaan yang kering. Sedangkan dalam keadaan basah, kain beraksi sebagai spons yang menarik bakteri dari kulit atau peralatan melalui bahan kain sehingga dapat mengkontaminasi luka. Sebagai konsekuensinya, pengelola Klinik, penyedia dan para petugas kesehatan harus mengetahui tidak hanya kegunaan dan keterbatasan dari Alat Pelindung Diri tertentu, tetapi juga peran Alat Pelindung Diri sesungguhnya dalam mencegah penyakit infeksi sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Sebagai konsekuensinya, pengelola Puskesmas Dempet, penyedia dan para petugas kesehatan harus mengetahui tidak hanya kegunaan dan keterbatasan dari Alat Pelindung Diri tertentu, tetapi juga peran Alat Pelindung Diri sesungguhnya dalam mencegah penyakit infeksi sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan Umum Sebagai pedoman bagi petugas Klinik Azzahra untuk menggunakan Alat Pelindung Diri. Tujuan Khusus Agar Penggunaan Alat Pelindung Diri efektif dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Menghindari terjadinya Kejadian yang tidak diharapkan yang disebabkan kesalahan penggunaan Alat Pelindung Diri. Harapannya anggota dapat mengetahui pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit, terdapat 3 komponen pertanyaan terhadap informan penelitian, yaitu tujuan program, komitmen pimpinan, dan prioritas pimpinan dalam menyelenggarakan program PPI di klinik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang berkenaan terhadap Metode pelaksanaan Sosialisasi tentang pemakaian dan pelepasan alat pelindung diri kepada seluruh tenaga medis dan tenaga terkait yang ada di Klinik Pratama Azzahra. Cara pelaksanaan. Menyiapkan alat pelindung diri, yang terdiri dari : Sarung tangan, Masker, Pelindung Kepala, Apron Pelindung kaki Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan pada pemakaian Alat Pelindung Diri Kenakan Alat Pelindung Diri sebelum kontak dengan pasien, Gunakan dengan hati-hati- jangan menyebarkan kontaminasi, Lepas dan buang secara hati-hati ke tempat sampah infeksius yang telah disediakan, Lepas masker di luar ruangan Segera lakukan pencucian tangan dengan langkah hand higienes.

HASIL

Hasil dari penelitian ini selama pelaksanaan dilapangan bahwa Penyuluhan Penatalaksanaan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Tenaga Medis Dan No Medis Di Klinik Pratama Azzahra telah terlaksana sesuai jadwal yang telah diagendakan berikut jadwal

kegiatannya.

Rencana dan Jadwal Pengabdian

KEGIATAN POKOK	RINCIAN KEGIATAN
Perawat /bidan	Menyiapkan kelengkapan alat pelindung diri
	Memberikan penyuluhan tentang hal – hal yang berkaitan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri kepada Pengunjung
	Mencegah terjadinya Kejadian yang tidak diharapkan yang disebabkan kesalahan penggunaan Alat Pelindung Diri
	Memastikan Penggunaan Alat Pelindung Diri sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan
Tim PPI bersama Kepala ruangan/bagian	Mengidentifikasi setiap kelalaian yang timbul dalam pelaksanaan penggunaan Alat Pelindung Diri dan memastikan terlaksananya suatu tindakan untuk mencegah terulangnya kembali insiden tersebut.

Susunan Acara

JAM	KEGIATAN
11.00 - 11.45	1. Pembukaan Oleh Kepala Puskesmas
11.45 – 12.45	2. Materi pengenalan alat – alat pelindung diri
12.45 – 13.45	3. Praktek cara menggunakan Alat Pelindung Diri yang benar
13.45– 14.00	4. Penutup

Anggaran Dana Pengabdian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan	Total
1	Spanduk	1	Rp 55.000	Rp 55.000
2	sertifikat	1	Rp 55.000	Rp 55.000
3	snack pagi	25x 5 kali	Rp 15.000	Rp 1.875.000
4	Honor mahasiswa	1	Rp 200.000	Rp 200.000
5	Desain leaflet	1	Rp. 500.000	Rp 500.000
6	Cetak leaflet	1 paket	Rp 190.000	Rp 190.000
				Rp 2.875.000

DOKUMENTASI PEMAKAIAN APD

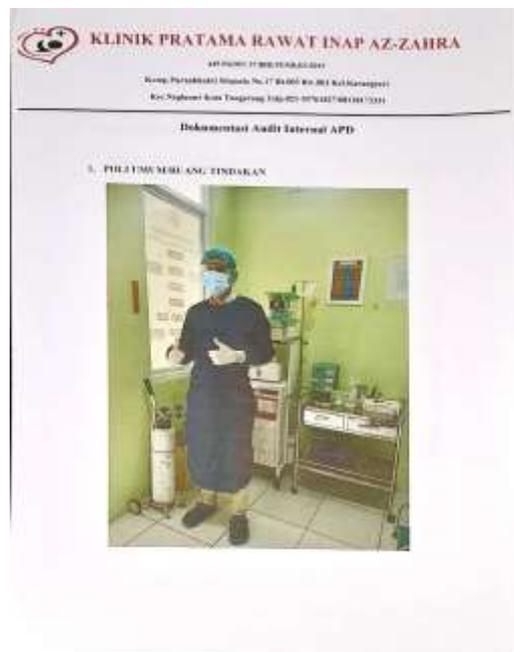


Pada gambar di atas tenaga medis memasuki area klinik dengan memakai baju pengaman lengkap yaitu Sepatu, baju pengaman, sarung tangan helm dan masker ini dilakukan sesuai dengan prosedur klinik dengan keadaan bersih serta melakukan cuci tangan sebelum masuk ke ruangan dalam hal ini tenaga medis harus benar-benar paham dan mengerti Bagaimana menggunakan alat yang sesuai standar dan baik



Dipindai dengan Cami

Pada gambar di atas bahwa setelah melakukan kegiatan produksi di klinik maka hasil limbah tersebut di bersihkan dan dikemas oleh tenaga medis untuk menghindari bertumpuknya sampah-sampah yang berserakan . kemudian limbah ini dimasukkan ke mobil kotak oleh pihak ke tiga dan kemudian dibawa untuk diamankan.



Dipindai dengan Cami

Pada gambar di atas tenaga medis melakukan audit terhadap barang hasil produksi setelah selesai melakukan kegiatan produksi dalam ini dilakukan agar supaya hasilnya maksimal dan terjaga apa yang dilakukan di klinik dengan memperhatikan Kesehatan dan kesematan pekerja serta mengevaluasi Kembali kegiatan selanjutnya.



Pada gambar diatas tenaga memastikan bahwa semua ruangan bersalin harus sudah rapi dan bersih tanpa ada barang-barang yang kotor ini dilakukan agar semua kegiatan nantinya berjalan secara maksimal dan memberikan pelanggan fasilitas yang bagus.



Terakhir tenaga medis memeriksa ruangan laboratorium untuk memastikan alat-alat yang akan di gunakan nantinya berpungsi semuanya. Dan tidak ada lagi gangguan pada saat persalinan di ruangan ini. Hal ini dilakukan agar supaya kegiatan pada pasien berjalan lancar tidak ada gangguan apapun.

KESIMPULAN

Pengelola Puskesmas Dempet, penyedia dan para petugas kesehatan harus mengetahui tidak hanya kegunaan dan keterbatasan dari Alat Pelindung Diri tertentu, tetapi juga peran Alat Pelindung Diri sesungguhnya dalam mencegah penyakit infeksi sehingga dapat

digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan Umum Sebagai pedoman bagi petugas Klinik Azzahra untuk menggunakan Alat Pelindung Diri.

DAFTAR REFERENSI

- A Pruss. (2005). *Safe Management Of Wastes From Health-care Activities*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Anisa, Meilya Farika Indah, A. J. (2021). *Limbah Medis Di Klinikud Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021*.
- Apriani, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Medis di Klinik Umum Daerah Hasanuddin Damrah Kota Manna*.
- Arifin, M. H. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan KeteKlinikediaan Fasilitas dengan Pengelolaan Sampah Medis di UPT Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2019*. UniveKlinikitas Islam Kalimantan.
- Asmadi. (2013). *Pengelolaan Limbah Medis Klinik*. Gosyen Publishing. Azwar, A. (1996). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan.
- Djohan, J. A. H. D. (2013). *Pengelolaan Limbah Klinik*. Salemba Medika. Dwidjowijoto, R. (2006). *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. PT. Elex Media Komputindo.
- Fahriyah, L. (2015). Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pemilahan dan Pewadahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Hastono, S. P. (2018). Analisis Data pada Bidang Kesehatan/Dr. DKlinik. Sutanto PriyoHastono, M. Kes. In *Depok : Rajawali PeKlinik ; Rajagrafindo PeKlinikada, 2017*(p. 250).
- Huda, M. S., Simanjanrang, A., & Megawati. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Klinik Umum Haji Medan. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 9(2), 100–106.
- Kemenkes Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kusnoputranto, H. (2000). *Kesehatan Lingkungan*. UniveKlinikitas Indonesia.
- Leonita, E., & Yulianto, B. (2014). Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 128–162.

- Maharani, A.F., Afriandi, I., Nurhayati, T. (2017). Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Klinik di Kota Bandung. *J Sist Kesehat*, 3(2).
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. ECG.
- Munandar, A.. (2006). *Pengantar Kuliah Psikologi Industri 1 UniveKlinikitas Terbuka*. Komunika Jakarta.
- Nelsen, robot L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Klinik Umum Daerah Noongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cet. 2). Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraeni,A. (2015). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker. *J. KeperawatanPadjajaran*, 3(2).
- Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan KeteKlinikediaan Fasilitas dengan Perilaku Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pratiwi, D., & Maharani, C. (2013). Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Puskesmas Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74–84.
- Rahno, D., Roebijoso, J., & Leksono, A. S. (2015). Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari*, 6(1), 22–32.
- Said, N. . (1999). *Teknologi Pengolahan Air Limbah Klinik dengan Sistem Biofilter Anaerob-Aerob*. BBPT.
- Septarina, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Syariah Simpang PatalPalembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sumiati. (2004). *Perilaku Karyawan Membuang Limbah Klinis di KLINIKUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul*. UniveKlinikitas Gajahmada.
- Wawan, D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widayani, S. I.P. et al. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Pelayanan Medis Terhadap Perilaku Pemilahan Smpah Medis Padat di UPT KLINIKUD BaliMandara Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5,3.
- Widayati, W. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di KlinikGriya Husada Madiun Tahun 2017. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*